

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muslim diwajibkan melaksanakan syariat Islam untuk semua dimensi aktivitasnya, yang meliputi semua kegiatan bermuamalah. Di era sekarang lembaga-lembaga keuangan yang sudah lahir dan berkembang salah satunya ialah Bank Syariah. Bank Syariah ialah perbankan yang memakai prosedur pembagian hasil antara penabung, peminjam dan bank dalam kalkulasi anggaran dan penghasilan.

Mayoritas masyarakat beranggapan bahwasanya dikarenakan bank syariah sedang aktual, ragam negosiasi yang dapat dilangsungkan sekadar sedikit. Pendapat tercatat sebelumnya mungkin bisa dimengerti, akan tetapi untuk saat ini sangat tidak dibenarkan. Bank Syariah sekarang sudah diperbarui dan berbagai macam transaksi seperti tabungan, deposito, kredit usaha, kredit rumah, kliring, dan lain-lain bisa dilaksanakan secara nyaman. Bank syariah pun mempunyai manfaat lainnya selain untuk penghimpunan dana, ialah sebagaimana untuk sebuah cara penghubung keuangan atau untuk pendanaa sesuai yang telah terlampir didalam pasal 1 UU No. 7 Tahun 1992.¹ Sitem dari perbankan syariah berdeda dengan sistem yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Salah satu perbedaan adalah di sistem pembiayaan.

¹ Akhmad Muhajidin, Hukum Perbankan Syariah (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016) Hal.18

Perbankan syariah berperan luar biasa untuk perekonomian dalam sebuah negara. Oleh sebab itu, bank harus mengawasi kesehatan sebuah bank. Peraturan mengenai tingkatan kesehatan bank mewujudkan tolak ukur dalam tata kelola bank mengupayakan memperbaiki tata kelola bank dengan menerapkan pendirian bahwa bank yang sehat dan searah dengan peraturan yang sedang berjalan. Kualitas kesehatan bank bisa ditentukan dengan cara mengamati laporan keuangan bank. Kemampuan bank tertentu bisa dianalisis melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan ialah sebuah laporan yang memperlihatkan sebuah keadaan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Masing-masing perusahaan perlu memahami laporan keuangan yang mendasar yang terdapat pada keuangan perusahaan, seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Laporan keuangan membagikan bermacam-macam keterangan yang berguna untuk pimpinan perusahaan maupun untuk investor agar dapat menafsirkan sebuah keadaan dalam perusahaan.²

Laporan Keuangan ialah sebuah data-data keuangan yang memiliki sifat kuantitatif. Sepang et al., mengilustrasikan bahwa laporan keuangan ialah sebuah keadaan ekonomi dan hasil suatu perusahaan dalam suatu titik tertentu dan periode tertentu.³ Berkenaan dengan jenis laporan keuangan yang umum diketahui ialah neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Memecah antara satu angka dan angka lainnya, rasio keuangan ialah salah satu cara analisis dalam mensurvei kinerja keuangan dengan menggunakan keterangan dari laporan keuangan. Terdapat dua contoh analisis yaitu analisis rasio profitabilitas dan analisis rasio solvabilitas.

² Sunanto¹, Putri, S.W.I. “*Analisis Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Kinerja Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk*”, Jurnal Ilmiah Fleksibel, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 2020, Hal 193.

³ Sepang, F. V., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk*”. 17(01) (2019) 18–31.

Penggunaan rasio profitabilitas dikerjakan dengan memakai sebuah perbandingan antara beberapa bagian didalam laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.⁴ Rasio profitabilitas menilai tingkatan kapasitas produksi bank dan manfaat yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan yang memperlihatkan kemampuan bank agar mendatangkan manfaat dalam kurun waktu tertentu. Rasio yang dipakai guna memastikan rasio profitabilitas ialah *Return On Assets* (ROA). Menurut Afriyen, Jhon Femos bahwa rasio ROA merupakan alat yang memiliki nilai guna memahami besar atau kecilnya tingkatan efektifitas bank untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan seluruh asset yang dimilikinya.

Debt To Asset Ratio (DAR) ialah sebuah alat menilai untuk rasio solvabilitas yang dapat menyatakan keberhasilan aktiva menutupi hutang. Pengertian solvabilitas menurut Munawir dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas pada bank BUMN” bahwa solvabilitas ialah menyatakan kesanggupan perusahaan untuk menepati kewajiban keuangannya jika perusahaan ditutup, baik kewajiban dalam kurun waktu pendek ataupun kurun waktu yang panjang.⁵ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Sunarto memperoleh hasil bahwasannya DAR berdampak signifikan kepada ROA. Sementara itu pada penelitian Susanto memiliki hasil DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.⁶ Jika bank dengan kinerja baik, maka bisa dikatakan sebagai bank yang baik. Diperhitungkan bahwasanya performa yang tangguh dapat membantu pengembangan untuk keuangan agar lebih efektif dan efisien.⁷

⁴ Ermaini, Endah Tri kurniasih, dkk, “*Analisis Rasio Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank BUMN)*” Jurnal development, Vol.9 NO.1 Juni 202, Hal 73

⁵ Sofyan Marwansyah, Eka Dyah Setyaningsih “*Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN*” Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 6 No. 1, July 2018, Hal 13

⁶ Gina Fauziah Zahara “*Pengaruh Debt to Asset (DAR), Debt to Asset Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017)*” (Banten: UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2019) Hal 5.

⁷ Fitria Febrianty “*Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia Syariah*” (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang) Hal 16.

Rasio utang terhadap modal (*Debt To Equity Ratio*) / DER ialah sebuah rasio yang dipakai guna menguji besaran perbandingan antara utang kepada modal. DER diuji untuk hasil pembagian antara total utang dan modal. Rasio DER bermanfaat agar dapat memahami banyaknya kesesuaian antara total biaya yang tersaji dari kreditur kepada biaya dana dari pemilik perusahaan. Pada penelitian Budi Hartanto mendapatkan hasil bahwasanya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan kepada *Return On Asset* (ROA). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi tingkat kepercayaan oleh pihak luar maka dapat meningkatkan kinerja sebuah perusahaan, sebab modal besar akan memberi peluang agar bisa mendapatkan profit lebih banyak.⁸

Rasio utang ialah sebuah rasio yang memperbandingkan antara utang dan modal. Gagasan untuk rasio utang ialah agar memahami pencapaian dalam besaran takaran utang dalam membiayai perusahaan. Jika utang besar maka semakin besar pula resiko untuk gulung tikar.⁹

Pemberian pinjaman kepada debitur dengan tingkat DER yang tinggi mengakibatkan kreditur mempunyai risiko yang lebih tinggi yaitu debitur mengalami kebangkrutan finansial. Maksudnya ialah akan lebih meyakinkan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman terhadap debitur yang mempunyai nilai DER rendah, sebab akan lebih banyak ekuitas yang dapat dipakai untuk jaminan utang. Bertambah tinggi nilai DER maka akan rendah total ekuitas yang bisa digunakan jaminan utang.¹⁰

Sehubungan dengan pengukuran resiko, fokus tinjauan kreditur jangka panjang yang terpenting difokuskan pada tujuan laba dan perkiraan arus kas. Walaupun lebih memfokuskan pada tujuan laba dan penafiran arus kas, bank tidak bisa melalaikan

⁸ Gina Fauziah Zahara “*Pengaruh Debt to Asset (DAR), Debt to Asset Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017)*” (Banten: UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2019), Hal 6.

⁹ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan, Cet ke 3* (Jakarta: PPM Manajemen, 2013) Hal 19.

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: CAPS, 2015) Hal 198.

pentingnya agar selalu mempertahankan keselarasan antara porsi aktiva yang didanai dari kreditur dan yang dibiayai dari pemilik perusahaan. Kesetaraan antara aktiva yang dibiayai dari kreditur dan yang dibiayai dari pemilik perusahaan dinilai menggunakan rasio DER.

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah pada tahun 2022

No.	Nama Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
1.	Bank Muamalat Indonesia	1992	Tidak Terdaftar
2.	Bank Mega Syariah	2004	Tidak Terdaftar
3.	Bank Syariah Bukopin	2008	Tidak Terdaftar
4.	Bank Panin Dubai Syariah	2009	Terdaftar
5.	Bank Victoria Syariah	2010	Tidak Terdaftar
6.	BCA Syariah	2010	Tidak Terdaftar
7.	Bank Jabar Banten Syariah	2010	Tidak Terdaftar
8.	Bank Aladin Syariah	2010	Terdaftar
9.	Bank BTPN Syariah	2014	Terdaftar
10.	Bank Aceh Syariah	2016	Tidak Terdaftar
11.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	2018	Tidak Terdaftar
12.	Bank Syariah Indonesia	2021	Terdaftar

Sumber Data: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang diolah oleh penulis

Alasan memilih perbandingan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena, BEI termasuk dalam sebuah sarana yang mengadakan dan menyediakan sarana perdagangan efek dan perusahaan yang terdaftar di BEI ialah perusahaan sudah *go public*. Alasan kenapa memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) daripada Jakarta Islamic Index (JII) padahal sama-sama *go public* karena, bank umum syariah yang terdaftar di JII hanya Bank Syariah Indonesia (BSI) dan BSI belum bisa untuk menjadi penelitian dikarenakan BSI merupakan bank yang baru merger di tahun 2021.

Berikut merupakan data perbandingan bank umum syariah yang sudah berdiri dan telah terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022, dikarenakan Bank Syariah Indonesia (BSI) baru merger dan berdiri tahun 2021 maka tidak bisa dilampirkan dalam data perbandingan.

Tabel 1.2
Data DAR, DER dan ROA tahun 2020-2022

Bank	Thn	DAR	DER	ROA	Keterangan
Bank Panin Dubai Syariah	2020	72,43%	262,75%	0,06%	Tahun 2021 pada DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika DAR, DER naik maka ROA turun. Tahun 2022 pada DAR DER dan ROA sesuai dengan teori jika DAR, DER turun maka ROA naik.
	2021	84,04%	526,69%	-6,72%	
	2022	83,06%	490,39%	1,79%	
BTPN Syariah	2020	16,02%	44,79%	7,16%	Tahun 2021 pada DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori jika DAR, DER turun maka ROA naik. Tahun 2022 pada DAR mengalami kenaikan tetapi terjadi kenaikan juga pada ROA sehingga tidak sesuai dengan teori. Tahun 2022 pada DER terjadi penurunan sehingga sesuai dengan teori jika DER turun maka ROA naik.
	2021	13,71%	35,84%	10,72%	
	2022	13,75%	34,62%	11,43%	
Bank Aladin Syariah	2020	5,54%	6,23%	6,19%	Tahun 2021 pada DAR, DER dan ROA tidak sesuai dengan teori. Tahun 2022 pada DAR, DER dan ROA sesuai dengan teori jika DAR, DER turun maka ROA naik.
	2021	51,84%	107,69%	8,81%	
	2022	33,59%	50,59%	10,85%	

Sumber Data: Laporan Tahunan Keuangan yang diolah oleh penulis melalui www.idx.co.id

Menurut data rasio tabel 1.2 Pada ketiga bank tersebut mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Melihat rasio DAR, DER dan ROA pada Bank Panin Dubai Syariah dalam tiga tahun terakhir sesuai dengan teori akan tetapi DAR dan DER memiliki nilai paling tinggi, yang berarti jika DAR tinggi maka resiko yang dihadapi semakin besar, nilai maksimal DAR yang baik yaitu 50% dan jika DER tinggi bisa memperlihatkan total utang lebih besar dibandingkan dengan keseluruhan modal bersih maka mengakibatkan beban bank jauh lebih besar, nilai DER yang baik yaitu maksimal 100%. Dan ROA pada Bank Panin Dubai Syariah memiliki angka yang paling rendah hingga mencapai angka -6,72% berarti kesehatan Bank Panin Dubai Syariah kurang baik, ROA dapat dikatakan baik jika mempunyai nilai minimal 0,5% - 1,25% dari penjelasan tersebut maka perlu diadakannya penelitian yang berguna untuk mengetahui apakah DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA dalam kinerja Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai ialah salah satu bank syariah swasta terkenal dan berada di Indonesia. Diharapkan dengan berdirinya Bank Panin Dubai Syariah dapat menjadi bank yang bisa membawa dampak positif untuk Bank Panin Dubai Syariah agar bisa memberikan pelayanan serta produk yang baik bagi masyarakat. Berikut merupakan data laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada periode 2020-2022.

Tabel 1.3
Data Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2020-2022

Th	Total Aset	Total Ekuitas	Total Utang	Total Laba Sebelum Pajak	Keterangan
2020	11.302.082 miliar	3.115.653 miliar	600.931 juta	6.569.558 Miliar	<p>Pada tahun 2021 total aset mengalami kenaikan dari 11.302.082 miliar menjadi 14.426.005 miliar dan mengalami kenaikan lagi menjadi 14.791.738 miliar dan total utang mengalami kenaikan dari 600.931 juta menjadi 727.197 dan mengalami kenaikan lagi menjadi 2.015.192 miliar. Maka kesanggupan bank mampu agar dapat menutup utang dengan total aset yang dimiliki. Pada tahun 2021 total ekuitas mengalami penurunan dari 3.115.653 miliar menjadi 2.301.945 miliar akan tetapi total utang mengalami kenaikan dari 600.931 juta menjadi 727.197 juta. Meskipun total lebih besar dari total utang namun total utang mengalami kenaikan hal tersebut akan berpotensi mengalami kerugian pada Bank Panin Dubai Syariah. Pada tahun 2021 total laba sebelum pajak</p>
2021	14.426.005 miliar	2.301.945 miliar	727.197 juta	818.324 Juta	
2022	14.791.738 miliar	2.505.404 miliar	2.015.192 miliar	248.169 Juta	

					mengalami penurunan dari 6.569.558 juta menjadi 818.324 dan mengalami penurunan lagi yaitu 248.169 juta dan total aset mengalami kenaikan dari 11.302.082 miliar menjadi 14.426.005 miliar dan mengalami kenaikan lagi menjadi 14.791.738 miliar. Karena total aset lebih besar dibandingkan dengan total laba sebelum pajak maka akan membahayakan bagi kesehatan bank.
--	--	--	--	--	--

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk 2020-2022, www.paninbanksyariah.co.id

Alasan peneliti menggunakan DAR sebagai indikator variabel bebas dalam penelian ini ialah karena DAR merupakan sebuah indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan aktiva dalam menutupi hutang. DAR sangat berdampak bagi operasional bank untuk menilai kinerja keuangan. Alasan menggunakan DER sebagai indikator variabel bebas pada penelitian ini karena DER adalah sebuah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai besaran total utang terhadap modal. Semakin tinggi DER maka semakin kecil pula total modal pemilik yang bisa dipakai untuk jaminan utang.

Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai indikator variabel terikat pada penelitian ini dikarenakan ROA ialah satu-satunya indikator yang dipakai guna menguji keberhasilan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Maka semakin besar ROA memperlihatkan performa perusahaan semakin baik, sebab tingkatan untuk pemulangnya akan semakin besar. ROA (*Return On Asset*) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang kinerja keuangan PT Bank Panin

Dubai Syariah Tbk yang dinilai dengan indikator rasio DAR, DER terhadap ROA. Penelitian ini dengan judul **“PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK PERIODE 2020-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menekankan penelitian ini pada pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2020-2022, maka peneliti membentuk rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *debt to asset ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah?
2. Bagaimana *debt to equity ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah?
3. Bagaimana *return on asset ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah?
4. Apakah *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2020-2022?
5. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2020-2022?
6. Apakah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Dengan beralaskan rumusan masalah yang sudah ditata searah dengan latar belakang dari penelitian ini, maka peneliti memberikan tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui *debt to asset ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah.

2. Untuk mengetahui *debt to equity ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah.
3. Untuk mengetahui *return on asset ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara parsial *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2020-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode 2020-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti menginginkan penelitian ini bisa memberikan manfaat serta nilai guna dalam peningkatan ilmu dalam bidang ekonomi khususnya dalam perbankan. Maka manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi penelitian pada permasalahan yang sama. Dengan tuntasnya penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi perkembangan program studi perbankan syariah pada umumnya serta dapat menjadi bahan masukan, rujukan, informasi, referensi dan dapat menyempurnakan bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan, terlebih untuk akademisi dan praktisi.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi tambahan mengenai pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* terhadap

return of asset pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Serta diinginkan dapat memiliki nilai guna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia perbankan.

E. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang masih belum tentu kebenarannya, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kebenarannya. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah:

1. H_o^1 : *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
 H_a^1 : *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. H_o^2 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
 H_a^2 : *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
3. H_o^3 : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
 H_a^3 : *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

F. Kajian Terdahulu

Dalam proses penelitian ini, terdapat kajian terdahulu yang berperan untuk peneliti agar bisa mengamati sampai dimana penelitian mengenai topik sejenis yang dilakukan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang sejenis dengan pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return of asset* pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2020-2022 :

1. Pengaruh *Debt to Asset (DAR)*, *Debt to Asset Ratio (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017) Oleh Gina Fauziah Zahara dari UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2019.

Fokus penelitian agar mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Bank BCA Syariah (Periode 2015-2017). Berdasarkan perkembangan pada Bank Panin Dubai Syariah yang cukup naik yang dikatakan bank dengan kinerja yang baik. Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil pada penelitian ini ialah rasio *Debt to Asset Ratio* berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015 oleh Zuliana Zulkarnaen dari Jurnal Warta Edisi: 56.

Fokus pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan memahami pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dipakai ialah menggunakan metode uji regresi sederhana. Hasil dalam penelitian ini ialah bahwasannya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pada *Return On Asset* perusahaan asuransi yang telah terdaftar di BEI periode 2010 – 2015.

3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia oleh M.Thoyib, Firmansyah dkk dari Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No. 2 Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018.

Fokus pada penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis terhadap pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Total Asset*

Turnover secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada uji t variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan, Hasil uji t variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, Hasil uji t *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*, Hasil (uji F) simultan, diketahui *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. *Total Assets Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi oleh Sri mawarsih dkk dari Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Prima Indonesia, Medan, 2020.

Tujuan dan fokus dari penelitian ialah ialah untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh *Total Assets Turn Over*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor asuransi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik yang dipakai ialah dalam penelitian ini ialah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian dalam penelitian ini secara parsial dapat memperlihatkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil secara parsial menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* Hasil secara parsial bahwa dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018 oleh Dian Permata Sari dkk dari Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Universitas Medan Area, 2021.

Fokus pada penelitian ini ialah agar mengetahui dan menganalisis terhadap pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio* kepada Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Jenis metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah asosiatif. Hasil *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh kepada Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan *Debt To Equity* secara parsial berpengaruh kepada Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.